



Manajemen Supervisi Sebagai upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Panyabungan

Febri Yanti Damayanti Nasution^{1*}, Laila Nur Sahwa², Nasli Agusti Sikumbang³, Rizki Amanda⁴, Kasman⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: febrianti23022005@gmail.com¹, lailanursahwa845@gmail.com², nasliagusti2@gmail.com³, amandarizki759@gmail.com⁴, kasman@stain-madina.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: febrianti23022005@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to describe the implementation of supervision management as an effort to improve the quality of education at SMAN 1 Panyabungan. Supervision is one of the functions of education management that plays an important role in improving the quality of the learning process, teacher competence, and the effectiveness of school management. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was obtained through observation, interviews, and documentation involving school principals, teachers, and education staff. The results of the study show that supervision management at SMAN 1 Panyabungan is carried out through the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up in a structured manner. The planning stage is carried out by preparing a supervision program according to the needs of the school, implementation is carried out through monitoring and teacher coaching activities, evaluation is carried out by assessing the results of supervision, while the follow-up is in the form of continuous improvement and development. Supervision activities have been proven to have a positive impact on improving teacher professionalism, learning quality, and achieving educational goals in schools. These findings confirm that effective supervision management can be one of the important strategies in improving the quality of education in a sustainable manner, while strengthening the role of school principals as quality improvement-oriented educational leaders.*

Keywords: *Educational Quality; Educational Supervision; SMAN 1 Panyabungan; Supervision Management; Teacher Professionalism.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen supervisi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Panyabungan. Supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, serta efektivitas pengelolaan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi di SMAN 1 Panyabungan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara terstruktur. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun program supervisi sesuai kebutuhan sekolah, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan pembinaan guru, evaluasi dilakukan dengan menilai hasil supervisi, sedangkan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Kegiatan supervisi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen supervisi yang efektif dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas.

Kata kunci: Manajemen Supervisi; Mutu Pendidikan; Profesionalisme Guru; SMAN 1 Panyabungan; Supervisi Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa. Pengawas profesional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran yang tajam. Ia memahami pembelajaran berdasarkan kontekstual

fenomena akademik. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. (Sumarto, 15: 2020)

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktifitasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang diperbaiki, apa yang menjadi penyebab dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan merupakan sebuah pelayanan terhadap depala madrasah dalam memperbaiki kinerjanya. (Sumarto, 18: 2020)

Dalam proses pendidikan, pengawas atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjukkan pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan untuk perbaikan- perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang obyektif dalam acuan perencanaan program pembelajaran yang dibuat. (Sumarto, 20 : 2020)

Menurut Syaiful Sagala, ciri pengawas profesional ditandai adanya kemampuan yang direfleksikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas. Kemampuan yang dimiliki pengawas searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di Madrasah, tuntutan pengembangan kurikulum, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (Syaiful Sagala, 204: 2009)

2. METODE PENELITIAN

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kami menggunakan proses interview atau wawancara kepada salah satu responden yaitu salah satu guru yang mengajar pada sekolah yang kami analisis. Melalui wawancara itu kami mengambil data penelitian dengan menganalisis lingkungan yang ada di sekitar sekolah tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Supervisi Pendidikan Islam

Istilah supervisi telah lama dikenal dan dibicarakan dalam dunia pendidikan. Secara etimologi, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang yang berposisi di atas atau pimpinan terhadap hal-hal yang ada di bawahnya.

Dalam *Dictionary of Education*, "*Supervision all efforts disignated school officials directed toward providing leadership to teachers in the improvement of intstruction*" (supervisi merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh para Pembina pendidikan dengan maksud menumbuhkan kepemimpinan para guru sebagai usaha perbaikan pengajaran).

Guna memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam istilah supervisi tersebut, akan disajikan rumusan-rumusan yang telah dikemukakan oleh para pakar supervisi. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik.

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa latin *ducare* yang artinya memimpin, menuntun atau mengarahkan, sedangkan *e* berarti "keluar" maksudnya dari dalam ke luar atau dari sedikit menjadi banyak. Pendidikan menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu (Hidayatullah, 2022).

Di sekolah SMAN 1 Panyabungan suvervisi pembelajaran rutin dilakukan dan yang melakukan suvervisi kepada guru PAI biasanya dilakukan oleh kepala sekolah langsung ataupun dari kantor kemenag dan suvervisi dilakukan 2 kali dalam 1 semester. Penilaian yang dilakukan dalam suvervisi yaitu metode pembelajaran nya dan cara penyampaian materi kepada siswa dan ketika ingin melakukan suvervisi diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa dan cara yang dilakukan oleh guru PAI saat suvervisi yaitu mempersiapkan dengan baik dan materinya juga sudah dipersiapkan baik itu metode atau cara penyampaiannya sudah sangat matang.

Pelaksanaan suvervisi disekolah SMAN 1 Panyabungan dilakukan dengan baik dan jadwal saat suvervisi diberitahukan dengan jelas, dan kepala sekolah menyampaikan suvervisi dengan jelas kepada guru dan untuk komunikasi yang dilakukan supervisor kepada guru saat

melakukan supervisi berjalan dengan baik. Hasil dari supervisi yang dilakukan disampaikan dengan baik dan jelas kepada semua guru dan guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala saat melakukan pembelajaran.

Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi Masyarakat (Shulhan, 2013).

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian tersebut. (Nur Uhbiyati, 1998: 19)

Muhaimin menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. (Muhaimin, 2010: 4)

Adanya supervisi ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dan setelah melakukan supervisi pastinya akan ada perubahan dalam metode pembelajaran contohnya cara kita menyampaikan materi pembelajaran nya kemudian hal-hal atau kendala apa yang dilakukan ketika saya melakukan PBM dalam kelas. Dengan adanya supervisi ini dapat membantu kedipsilinan guru dalam mengajar, rpp atau modul ajar harus disiapkan guru sebelum proses pembelajaran. Supervisi ini dapat memotivasi guru dalam proses pembelajaran dan supervisi ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa kendala yang dihadapi dalam melakukan supervisi itu harus betul-betul ada persiapan dan siswanya juga harus benar-benar siap ketika kepala sekolah datang untuk mensupervisi guru di dalam kelas.

Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap manajemen pendidikan seperti yang terkandung dalam manajemen pendidikan mutakhir, namun sudah pasti ia mengandung berbagai prinsip umum yang menjadi dasar manajemen pendidikan Islam sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. (Hasan Langgulung, 2000: 248)

Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah:

(1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (school based management) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan; (2) Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (community based education) di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai community learning center; dan (3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau learn-ing paradigm yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau learner menjadi manusia yang diberdayakan. Untuk merealisasikan kebijakan diatas maka sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu.

Manajemen Peningkatan Mutu (MPM) ini merupakan suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan, seperti yang telah berjalan di Sidney, Australia yang mencakup: a) School Review, b) Quality Assurance, dan c) Quality Control, dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsburg, Amerika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Dan model peningkatan mutu sekolah dasar yang dikembangkan oleh Sukanto, dkk. Dari IKIP Yogyakarta (Hand Out, Pelatihan calon Kepala Sekolah).

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam Peningkatan Mutu yang selanjutnya disingkat MPM, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, b) melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosa, c) memerlukan partisipasi semua pihak: Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar. (Muhawid Sulhan, 2012: 106-107)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah

Implementasi Manajemen Mutu Di Institusi Pendidikan

Menerapkan manajemen mutu di institusi pendidikan adalah sebuah usaha yang kompleks dan menyeluruh yang membutuhkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pimpinan tertinggi hingga siswa. Pendekatan manajemen mutu dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran memenuhi standar yang ditetapkan, dan terus-menerus meningkatkan hasil belajar siswa (Cece, 2022).

Dalam konteks ini, kita bisa menggunakan beberapa model manajemen mutu seperti Total Quality Management (TQM), ISO 9000, Six Sigma, dan lain-lain untuk mencapai tujuan, antara lain :

- a. Total Quality Management (TQM) dalam institusi pendidikan menekankan partisipasi semua anggota organisasi dalam proses perbaikan mutu. Dalam TQM, setiap staf, baik itu pengajar, administrasi, maupun manajemen, harus memiliki pemahaman dan komitmen terhadap pentingnya mutu. Salah satu prinsip dasar TQM adalah fokus pada pelanggan, dalam hal ini siswa dan orang tua. Institusi pendidikan perlu memahami kebutuhan dan harapan siswa serta orang tua, dan berusaha memenuhi atau bahkan melampaui harapan tersebut.
- b. Penerapan standar ISO 9000 dalam institusi pendidikan membantu memastikan bahwa ada sistem manajemen mutu yang terdokumentasi dan diimplementasikan dengan baik. Standar ini menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu, termasuk dokumentasi kebijakan mutu, prosedur, dan instruksi kerja. Dengan mengadopsi ISO 9000, institusi pendidikan dapat meningkatkan konsistensi dalam penyelenggaraan proses pendidikan, mengidentifikasi dan mengatasi masalah kualitas secara sistematis, serta meningkatkan kepercayaan.
- c. Six Sigma adalah pendekatan lain yang bisa diterapkan dalam institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu. Pendekatan ini menggunakan alat-alat statistik untuk mengidentifikasi dan mengurangi variasi dalam proses pendidikan. Dengan Six Sigma, institusi pendidikan dapat mengukur kinerja proses, mengidentifikasi penyebab utama dari masalah mutu, dan menerapkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kinerja.

- d. Kaizen, yang berarti perbaikan terus-menerus, juga bisa diterapkan dalam institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu. Pendekatan Kaizen menekankan pada upaya perbaikan yang kecil dan bertahap yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan, ini bisa berarti peningkatan dalam metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, manajemen kelas, dan aspek lainnya dari proses pendidikan.
- e. Quality Function Deployment (QFD) adalah alat lain yang berguna dalam manajemen mutu di institusi pendidikan. QFD membantu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan siswa serta menerjemahkannya ke dalam spesifikasi yang dapat diukur dan dikendalikan dalam proses pendidikan. Dengan menggunakan QFD, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan fasilitas pendidikan semuanya selaras dengan kebutuhan dan harapan siswa.
- f. Benchmarking adalah metode yang berguna untuk meningkatkan mutu di institusi pendidikan. Dengan melakukan benchmarking, institusi pendidikan dapat membandingkan kinerja mereka dengan institusi lain yang dianggap sebagai benchmark atau tolok ukur terbaik.
- g. Lean Manufacturing, meskipun awalnya dikembangkan untuk industri manufaktur, juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan.

Fungsi dan Tujuan Supervisi

Fungsi dan tujuan supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada guru dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik. Melalui kegiatan supervisi, supervisor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, saran perbaikan, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Supervisi juga berfungsi sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan belajar, berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajarannya, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, supervisi juga

bertujuan untuk membantu guru mengatasi permasalahan. yang dihadapi dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan mendorong inovasi dalam metode dan strategi pengajaran. Melalui bimbingan dan arahan yang diberikan, guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, serta menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengajaran. yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di Sekolah

Pelaksanaan. adalah tahapan pengimplementasian segala rencana yang telah disusun sebelumnya untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahapan proses supervisi pendidikan, Setelah kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan tenaga pendidik tersebut kemudian akan dilakukan. pendekatan supervise pada tenaga pendidik. yang perlu disupervisi tersebut. Pengimplementasian ataupun pelaksanaan supervise disesuaikan dengan kategori karakteristik sumber daya manusia. Pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah melibatkan serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis. Kegiatan ini dilakukan oleh supervisor, yang bisa berupa pengawas sekolah, kepala sekolah, atau guru senior yang ditunjuk. Pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dimulai dengan penyusunan program supervisi, yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, dan jadwal kegiatan. Program ini disusun berdasarkan hasil evaluasi dari supervisi sebelumnya dan kebutuhan pengembangan guru serta staf sekolah. Selanjutnya, supervisor melakukan observasi kelas. untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video, Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik kepada guru mengenai kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Umpan balik ini disampaikan secara konstruktif dan disertai dengan saran perbaikan.

Selain observasi kelas, pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah juga meliputi kegiatan lain seperti diskusi kelompok, pelatihan, workshop, dan pembinaan individual. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru serta staf sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam pelaksanaannya, supervisor dapat menggunakan berbagai pendekatan dan teknik supervisi, seperti supervisi klinis, supervisi akademik, supervisi manajerial. atau pendekatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Pendekatan yang tepat akan membantu menciptakan iklim supervisi yang positif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah juga melibatkan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Supervisor mengevaluasi efektivitas program supervisi dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun

program supervisi berikutnya dan merancang upaya pengembangan guru serta staf sekolah yang lebih baik.

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip supervisi. Prinsip-prinsip supervisi tersebut menjadi kunci untuk membantu kepala sekolah menjalankan supervisi dengan efektif dan efisien, dengan fokus pada penyelesaian permasalahan guru serta peningkatan kemampuan mereka. Kepahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip supervisi tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan supervisi, tetapi juga memastikan bahwa tujuan dari supervisi tersebut dapat tercapai secara optimal (Tambunan, 2024).

Menurut ibu Khoiriah yang perlu diperbaiki dalam sistem supervisi di sekolah SMAN 1 Panyabungan adalah metode pembelajarannya kemudian waktunya harus benar-benar ditetapkan, harapan ibu Khoiriah, S. Ag terhadap supervisi di SMAN 1 Panyabungan adalah harus benar-benar matang kemudian memperbaiki perangkat pembelajaran kemudian metode yang harus disampaikan bagaimana cara pembelajaran penyampaian materi itu kepada siswa (Wawancara, 20 Juni 2026).

Menurut ibu Khoiriah supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAI adalah supervisi yang rutin misalnya seperti kami di SMAN 1 Panyabungan rutin misalnya 2 kali 1 semester supaya bisa memotivasi saya bisa melaksanakan pembelajaran kemudian menyemangati saya untuk melaksanakan PBM.

Supervisor Sekolah

Manajemen sekolah pada hakikatnya untuk menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama oleh seluruh warga sekolah, serta merealisasi visi dan misi sekolah sesuai dengan teknik dan strategi yang telah dipilih.

Untuk menjalankan tujuan yang telah ditetapkan, salah satu pendekatan dalam pengembangan sekolah adalah pendekatan sistem. Dalam pandangan system, komponen sekolah yang tidak berfungsi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan sekolah secara optimal dipahami komponen yang ada didalamnya serta hubungannya satu sama lain dalam mencapai tujuan. Cara berpikir demikian disebut pendekatan system. Komponen system sekolah terdiri dari input, proses, dan output sekolah. Oleh karena itu supervisi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah karena sangat berguna bagi profesionalisme seorang guru yang ada disekolah tersebut seorang kepala sekolah dan pengawas sekolah harus lebih memperhatikan kinerja guru agar lebih terjaga kualitas dari seorang guru tersebut. Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini (2012).

Kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar memahami tugas sebagai supervisi, sehingga tidak muncul kecemburuan sosial dikalangan intern terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya bersikap terbuka kepada guru dan melibatkan guru dalam setiap perencanaan yang hendak dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi bawahan (para guru), sehingga guru sebagai objek dapat memahami tugasnya dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik untuk ke depannya. Maka dapat dipastikan jika hal ini yang terjadi guru tidak perlu merasa risau atau takut karena diawasi, justru hal ini membantu terhadap perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja yang baik. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, terutama supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreatif personel sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar memahami tugas sebagai supervisi, sehingga tidak muncul kecemburuan sosial dikalangan intern terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya bersikap terbuka kepada guru dan melibatkan guru dalam setiap perencanaan yang hendak dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi bawahan (para guru), sehingga guru sebagai objek dapat memahami tugasnya dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik untuk ke depannya. Maka dapat dipastikan jika hal ini yang terjadi guru tidak perlu merasa risau atau takut karena diawasi, justru hal ini membantu terhadap perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme dan kinerja yang baik. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, terutama supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreatif personel sekolah. (Ametembun, 1981)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen supervisi di SMAN 1 Panyabungan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara terstruktur. Pelaksanaan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas

pembelajaran. Melalui supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru memperoleh masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, manajemen supervisi yang efektif perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A. 1981. *Guru dalam Administrasi Sekolah*. Bandung: IKIP Bandung.
- Damayanty, D., & Rahman, M. R. N. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda: Tinjauan TQM siklus PDCA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6935>
- Daronsyah, I., Adri, H. T., & Effane, A. (2024). Analisis pengaruh model course review horay terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 322–329. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.13027>
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Firdausiyah, R. M. I., & Tharaba, F. (2025). Manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan manajemen mutu di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1165>
- Hasan Langgung. 2000 *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Hidayat Cece. 2022. *Manajemen Mutu Pendidikan Teori, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: CV Kimva Mandiri.
- Hidayatullah. 2022. *Supervisi Pendidikan Islam*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Husni, M., & Syafiulloh, I. (2025). Perumusan profil lulusan menggunakan pendekatan manajemen mutu: Studi pada Pondok Modern Darul Khoirot Malang. *Al-Zayn: Jurnal Pendidikan Islam*.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1887>
- Ikhsan, N. F., Salim, C. R., & Tasya, D. A. (2023). Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 527–542. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>
- Kembaren, R. (2022). KONSEPSI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 357. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36781>
- Kusriyanto, K., & Wening, N. (2024). Implementation of TQM in Islamic-Based Schools: A Literature Review. *Maneggio*, 1(3), 116–125. <https://doi.org/10.62872/wwm72195>
- Mayangsari, M., Ulwiyah, N., & Qoyyimah, U. (2023). WILLIAM EDWARD DEMING'S MODEL PLANNING. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 3(3), 146–153. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i3.86>

- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2010. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shulhan Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Acima Publishing.
- Sumarto. 2020. *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Tambunan, M, A. 2024. *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol (3). No 2. 362-363.